

**STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR
MURID PADA SD NEGERI 52 PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh :

UMMI RAHAYU
NIM : 92.31.0043 / FT

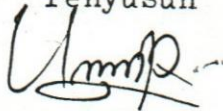
**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE
1997**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 24 Safar 1418 H.
'30 Juni 1997 M.

Penyusun



Ummi Rahayu

Nim : 92.31.0043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Studi Empiris Tentang Minat Belajar Murid pada SDN 52 Parepare, yang disusun oleh saudara Ummi Rahayu, Nim 92.31.0043, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Juni 1997, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

24 Safar 1418 H.
Parepare 30 Juni 1997 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: DR.H.Abd Muiz Kabry	(.....)
Sekretaris	: Drs. H.Abd.Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy I	: Drs. M.Nasir Maidin, MA	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Jamaluddin As'ad	(.....)
Pembimbing I	: DR.H.Abd. Muiz Kabry	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Jamaluddin Idris	(.....)
Diketahui Oleh :		

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare



(Drs.H.Abd.Rahman Idrus)

Nip : 150. 067. 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ
وَالْحُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ . اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Rabbul
Alamin, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
walaupun sangat sederhana. Dan tak lupa pula kami kirimkan
salawat dan taslim atas junjungan kita Nabi besar Muhammad
saw yang telah menggunakan seluruh hidupnya untuk mem-
beri contoh kepada ummatnya yang tak terhitung banyaknya.

Penulis menyadari bahwa penguraian dalam skripsi ini,
masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempur-
naan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan
koreksi yang bersifat membangun dari semua pihak.

Selanjutnya lewat skripsi, penulis menyadari
bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak, skripsi
ini tidak terwujud sebagaimana mestinya. Untuk itu penulis
menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya
kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
yang telah membimbing sampai sekarang ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Muiz Kabry dan Drs. Djamaluddin Idris
selaku konsultan yang membimbing penulis sehingga penulis
skripsi ini, dapat terwujud sebagaimana yang telah diharap-
kan.
3. Para Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen yang telah mem-

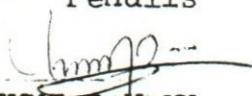
bimbing dan membantu penulis dalam studi dengan penuh ketabahan.

4. Teristimewa kepada kedua orang tua yang tercinta yang mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang.

5. Demikian pula kepada bapak kepala dan guru-guru sekolah Dasar Negeri 52 Parepare yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam pengumpulan data, selama penelitian di lapangan.

Dengan beberapa bantuan tersebut di atas, penulis meyerahkan sepenuhnya kepada Allah, semoga dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Parepare 30 Desember 1996 M
~~199~~Syaban 1417 H

Penulis

UMMI RAHAYU

DAFTAR ISI

BAB	I. PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang masalah.....	1
	B. Rumusan dan batasan masalah.....	2
	C. Hipotesis.....	3
	D. Pengertian Judul.....	3
	E. Tinjauan Pustaka.....	6
	F. Metode Penelitian.....	6
	G. Tujuan dan kegunaan.....	8
	H. Garis-garis besar isi skripsi.....	9
BAB	II. SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE	
	A. Sejarah berdirinya.....	12
	B. Sarana dan Prasarana.....	14
	C. Aadaan guru dan murid	17
	D. Kurikulum yang diterapkan	20
BAB	III. MINAT BELAJAR MURID	
	A. Pengertian Minat dan belajar.....	24
	B. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	29
	C. Cara meningkatkan minat belajar.....	36
	D. Tujuan Belajar	40
BAB	IV. STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE	
	A. Teori-teori yang dipergunakan pada sekolah dasar negeri 52 Parepare.....	46
	B. Teknik-teknik mengajar yang diterapkan guru pada SDN 52 Parepare.....	51
	C. Faktor-faktor penunjang dalam meningkatkan - minat belajar murid	56
BAB	V. P E N U T U P	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran-saran	64
	Daftar kepustakaan.	

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
1	Sarana dan prasarana pendidikan di SDN 52 Parepare.....	16
2	Komposisi guru SDN 52 Parepare tahun ajaran 1996.....	18
3.	Jumlah murid SDN 52 Parepare tahun 1996...	19
4	Jumlah luaran dari SDN 52 Parepare tahun-ajaran 1989/1990-1995/1996.....	19
5	Cara meningkatkan minat belajar murid.....	40
6	Minat murid mengikuti mata pelajaran.....	41
7	Tujuan murid belajar.....	45
8	Pelajaran yang disenangi.....	46
9	Sikap murid mengikuti pelajaran	53
10	Murid yang senang belajar	54
11	Faktor-faktor yang mempengaruhi murid belajar	57
12	Faktor-faktor penghambat murid belajar....	58
13	Murid malas belajar	59
14	Minat murid mengikuti mata pelajaran.....	59
15	Yang diutamakan murid belajar atau menonton televisi	61

A B S T R A K

N a m a : Ummi Rahayu

N i m : 92.31.0043

J u d u l : STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE

Skripsi ini berkenaan dengan suatu studi empiris tentang minat belajar di SD 52 Parepare. Masalah ini dilihat dengan menggunakan pendekatan pedagogis, dan dibahas dengan metode kualitatif.

Terjadinya interaksi belajar mengajar bukanlah suatu hal yang secara kebetulan terjadi, tetapi proses itu merupakan kegiatan yang terencana, tersusun, dan terprogram. Dengan beragam faktor yang turut berpengaruh didalamnya, seperti guru, murid dan sarana. Salah satu aspek yang ditinjau dalam kaitannya dengan prestasi belajar mereka.

Multi kompleksnya keadaan minat masing-masing murid dalam belajar, sering menimbulkan kesulitan dalam upaya memacu prestasi mereka. Sedangkan setiap murid tidak representatif terhadap murid secara keseluruhan. Keadaan ini, menuntut seorang guru agar lebih meningkatkan profesionalitas dan kemampuannya, khususnya dalam meningkatkan minat belajar murid.

Dengan menempatkan murid pada posisi determinan sebagai obyek yang harus ditangani secara determinan pula. Maka guru harus lebih jeli dalam melihat perkembangan belajar murid. Mengikuti dan memadukan beragam keiginnan murid yang begitu banyak, dan untuk selanjutnya memformulasikan dalam suatu model-model mengajar yang menarik dan bervariasi.

Mengingat betapa pentingnya faktor minat dalam mendorong dan memacu prestasi, maka kerja sama antara guru, orang tua, serta murid dalam hal yang harus diperhatikan, dan mendapatkan penanganan prioritas sehingga tercapai tujuan pendidikan yang seefektif mungkin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini para pakar di bidang pendidikan tidak henti-hentinya mencari dan menciptakan suatu metode dan teknik-teknik mengajar yang bervariasi untuk memacu prestasi belajar peserta didik, bahkan tokoh-tokoh masyarakat terutama yang memegang tampuk pemerintahan, senantiasa berusaha agar prestasi belajar di lembaga pendidikan dapat lebih ditingkatkan.

Masalah pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Maka tri pusat pendidikan itu haruslah berjalan secara selaras dan se-rasi baik secara formal, informal maupun non formal.

Oleh karena itu pendekatan proses belajar mengajar pada kurikulum sekolah dasar diarahkan pada keterampilan murid untuk memproses perolehannya. Dengan demikian proses belajar mengajar lebih banyak mengacu pada bagaimana seseorang belajar, selain apa yang ia pelajari tanpa mengabaikan ketuntasan belajar dengan memperhatikan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan/pengajaran yang telah ditetapkan diperlukan adanya strategi belajar mengajar yang tepat. Untuk itu harus dilakukan telaah, perkiraan dan perencanaan yang baik, dengan kata lain pendidikan /pengajaran harus dikelola dan direncanakan dengan tepat.

Di samping itu diperlukan pula suatu alat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Alat pendidikan adalah salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, Namun tidaklah berarti bahwa dengan adanya alat pendidikan dapat menjamin bahwa prestasi belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya media pendidikan. Hal ini masih sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan anak untuk memanfaatkannya.

C. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengupayakan suatu penelitian ilmiah yang menyangkut tentang masalah Studi empiris tentang minat belajar murid pada Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare. Masalah penelitian ini dibatasi pada satu pokok masalah dengan tujuan agar masalah yang penulis temukan dapat terselesaikan.

Dalam hal ini, yang menjadi masalah pokok penelitian ini ialah " Sejauh mana minat belajar murid pada Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare . Dan masalah pokok itu penulis jabarkan ke sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan pada SDN 52 Parepare.
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar murid pada SDN 52 Parepare.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan - maka dapatlah diberikan jawaban sementara atas masalah yang dipertanyakan. Maka hipotesis mestilah dapat diperjelas - arah dari permasalahan yang akan diuji.

Dengan demikian, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut : " Minat belajar murid pada sekolah Dasar Negeri 52 Parepare itu masih kurang berdasarkan prestasi yang dicapai selama ini.

D. Pengertian Judul

Untuk mengetahui lebih jelas pengertian judul skripsi ini (Studi empiris tentang minat belajar murid pada SDN 52 Parepare). Terlebih dahulu dikemukakan arti dari pada kata yang dianggap penting supaya lebih mudah memahami maksud daripada judul tersebut sehinggalah terhindar dari kekaburan-kekaburan dalam memberikan pengertian. Adapun konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Studi Empiris tentang minat belajar

a. Studi berarti pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹ Jadi studi adalah kegiatan ilmiah secara teoritis maupun secara riset untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

¹W.J.S. Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), .965

b. Empiris : Pengalaman.²

c. Minat berarti suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang memengaruhi.³ Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

d. Belajar berarti : proses dimana tingkah laku di ubah melalui pengalaman atau latihan.⁴ Jadi belajar adalah - perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Menurut Abdurrahman S. Sp. dalam bukunya pengelolaan pengajaran bahwa belajar adalah :

Semua upaya manusia atau individu memobilisasikan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (respon) yang tepat terhadap problema yang di hadapinya.

2. Murid Sekolah Dasar

Murid berarti anak(orang) yang sedang belajar.⁶ Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare, yaitu suatu lembaga pendidikan Dasar yang pengelolaannya di bawah naungan Pemerintah yang berlokasi di Parepare yang merupakan obyek penelitian penulis dalam rangkai penyusunan skripsi.

²Osman Rabily, Kamus Internasional, cet.ke-2, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1982),h.181

³Drs. Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, cet.ke-1 (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1988),h.182

⁴Drs. Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan cet. 2 (Malang) : PTRineka Cipta, 1987),h.98

⁵Drs. H. Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, cet. 2 (Surabaya : PT usaha Nasional, 1984),h.153

Dengan demikian, secara sederhana pengertian yang terkandung pada judul skripsi ini, dapat dikemukakan bahwa dengan adanya minat belajar murid dapat meningkat bila diberi motivasi oleh guru, orang tua maupun masyarakat. Dengan demikian, akhirnya prestasi belajar murid dapat meningkat.

E. Tinjauan Pustaka

Pokok masalah yang penulis teliti adalah minat belajar murid, yang ada relevansinya dengan buku-buku yang membahas tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, oleh Drs. Slameto.⁶

Pokok masalah yang penulis akan teliti belum ada yang membahasnya secara detail. peneliti sebelumnya kebanyakan meneliti tentang pengaruh minat terhadap siaran TPI dalam meningkatkan prestasi belajar. Sementara penulis mencoba untuk meneliti minat belajar murid khususnya di Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare.

F. Metode Penelitian

Dalam usaha untuk mewujudkan analisa dan penjelasan dalam skripsi ini maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- * 1. *Metode Penelitian*
- a. Studi kasus yaitu bentuk penelitian dengan cara membahas kenyataan yang terjadi dalam obyek penelitian, yang sesuai

⁶Drs. Slameto, op.cit., h.182

dengan permasalahan yang dibahas secara mendalam.

b. Studi perbandingan yaitu cara yang ditempuh penulis dengan membandingkan dua obyek dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan yang ada.

2. Metode pendekatan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan berupa :

- a. Pendekatan Psikologis, dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala kejiwaan anak melalui tingkah lakunya.
- b. Pendekatan pendidikan yaitu, cara pendekatan dengan jalan mengamati obyek secara ilmu pendidikan.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian kepustakaan yaitu bentuk pengumpulan data melalui buku-buku perpustakaan, dalam hal ini penulis menggunakan dengan cara mengutip langsung dan secara tidak langsung atau mengihtisar pendapat yang ada.
- b. Penelitian lapangan yaitu suatu metode yang dipergunakan oleh penulis dengan mengadakan penyelidikan lapangan yang dimaksud dalam hal ini adalah Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare.

Pada penelitian lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interviu yaitu suatu metode atau cara yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wa-

wawancara tau berdialog langsung kepada pihak yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang masalah yang diselidiki untuk mendapatkan buah pikirannya dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, guruguru dan beberapa orang pada instansi yang terkait.

2. Obswrvasi yaitu suatu metode yang ditempuh penulis untyk mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat se cara sistimatis tentang apa yang diteliti untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN 52 Parepare.

3. Dokumentasi yaitu suatu cara yang ditempuh penulis untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil dokumen tertulis yang dianggap perlu yang berhubungan dengan pembahasan ini baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kwalitatif.

4. Angket yaitu :

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan olen si⁷penyelidik kepada sejumlah respon untuk mendapatkan jawaban seperlunya.

Jumlah populasi murid SDN 52 Parepare sebanyak 240 orang. Sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 17,58% yakni 50 orang siswa. Populasi penelitian ini adalah SDN 52 Pa Parepare sedangkan sampelnya ditentukan kelas V dan VI. Hal ini dilakukan karena minat belajar pada kedua kelas tersebut diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas-kelas yang ada dibawahnya.

⁷Setyo Yuwana, Penuntun Penyusunan karya ilmiah - untuk SMTA dan PT. Cet. 2 ; Semarang: Aneka Ilmu, 1986),h.38

Untuk menentukan sampel pada kelas V dan VI dilakukan dengan menggunakan metode undian dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

4. Metode pengolahan dan analisis data

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui penelitian lapangan maupun kepustakaan, maka data yang diperoleh dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian pada dasarnya ada 2 cara, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan dan analisis tentang minat belajar murid dapat dilakukan dengan cara kualitatif, sedangkan penganalisaan secara kuantitatif digunakan prosentase.

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Metode induktif: cara yang ditempuh penulis untuk meneliti dan menganalisa data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa dan meneliti data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparasi yaitu metode yang dipergunakan untuk mengadakan perbandingan terhadap data, dari pendapat yang berbeda, maka penulis berusaha menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

G. Tujuan dan kegunaan penelitian

Untuk mengetahui apa yang dicapai dalam penelitian

dan pembahasan terhadap masalah yang sedang di kaji, untuk itu penulis akan menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk menguji suatu teori tentang sejauhmana minat belajar murid dan sekaligus untuk mendapatkan informasi yang kongkrit tentang peningkatan minat belajar murid. Dengan adanya data tersebut maka dapatlah diterapkan tentang teknik-teknik mengajar yang tepat, bagi peningkatan minat belajar murid.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan daripada penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah khususnya murid SDN 52 Parepare dan juga para pendidik umumnya. Oleh karena itu seorang pendidik bukan hanya dituntut untuk memberikan teori saja akan tetapi harus mampu mendemostrasikan teori-teori tersebut, dengan menerapkan teknik-teknik yang sesuai dengan kondisi maka prestasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

G. Garis-garis besar isi skripsi

Dalam penulisan skripsi ini diawali bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian dijawab dalam bentuk hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis-garis - besar isi skripsi.

Selanjutnya diuraikan pula tentang Sekolah Dasar Negeri

52 Parepare yang memuat sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, jumlah guru yang mengajar dan murid yang diajar kemudian kurikulum yang diterapkan.

Pembahasan selanjutnya, dijelaskan pula mengenai minat belajar murid, tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, serta cara meningkatkan minat belajar.

Selanjutnya dikemukakan mengenai (Studi empiris tentang minat belajar murid pada SDN 52 Parepare), dijelaskan pula teknik-teknik mengajar, serta faktor-faktor penunjan dalam meningkatkan minat belajar.

Pada bab terakhir dalam skripsi ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat memberi nilai tambah kepada semua pihak baik kepada penulis maupun bagi guru.

BAB II

SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE

A. Sejarah berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare di Kecamatan Soreang kota madia Parepare merupakan salah satu wadah pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Keberadaan Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare ini sebagai wadah pendidikan adalah untuk mengembang missi pendidikan dan pengajaran disekolah. Juga sebagai wadah untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan yang berkembang di masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri 52 Parepaare, tereletak di sebelah utara Pertamina kecamatan Soreang sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bakal kemampuan ilmu yang diperlukan bagi murid yang akan melanjutkan pendidikannya ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Jika kita telusuri lebih jauh, tentang lahirnya sekolah Dasar Negeri 52 Parepare ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menampung anak-anak yang baru masuk sekolah dan kapasitasnya untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah Umum Pertama (SMP) dan SLTP yang setara baik negeri ataupun swasta lainnya.

Atas dasar tersebut maka Pemerintah dan masyarakat berusaha mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare yang dapat menampung

anak usia sekolah yang ada.

Jadi sesuai pengamatan penulis dan hasil wawancara yang dilakukan, ternyata tingkat kesadaran orang tua murid terhadap pentingnya pendidikan masih perlu ditingkatkan. Sebab kebanyakan orang tua murid menganggap bahwa menyekolahkan anak pada jenjang pendidikan formal adalah mempunyai beban dan pengeluaran biaya yang sangat besar, sehingga mereka merasa cukup jika anak-anak mereka sudah menyelesaikan pendidikan dasar dan dapat membantu orang tua untuk menambah penghasilan keluarga. Kenyataan tersebut perlu mendapat perhatian dan diantisipasi baik oleh Pemerintah maupun pihak yang berkompoten lainnya, seperti Mahasiswa yang melakukan kuliah kerja nyata lapangan, dengan memberi pengertian tentang pentingnya pendidikan. Jadi anak bersekolah bukanlah berarti mutlak menjadi pegawai negeri, akan tetapi untuk mencapai tingkat-tingkat kematangannya (mendewasakan) anak.

Hubungan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare pada umumnya baik dengan orang tua murid, dimana guru-guru sering mengadakan kunjungan kerumah-rumah murid demi kepentingan anak didiknya, mereka memberikan dorongan orang tua murid untuk membimbing dan mengarahkan serta membantu anak didik agar lebih meningkatkan frekwensi belajarnya di rumah, sehingga frekwensi belajarnya dapat meningkat.

B. Sarana Dan Prasarana

Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare, pada dasarnya ti-

masih memerlukan sarana dan prasarana sebab fasilitasnya masih kurang untuk menunjang terlaksananya program kegiatan belajar mengajar.

Apabila kita telusuri tentang situasi sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedung sekolah akan tetapi juga pekarangan sekolah dan berbagai fasilitas lainnya.

Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, di sekolah, sedangkan prasarana adalah suatu alat yang dipergunakan secara tidak langsung untuk menunjang lancarnya kegiatan proses belajar mengajar. Adapun sarana yang dimaksud seperti : gedung, ruang kelas, kursi, meja, alat peraga, olah raga, kesenian dan sebagainya.

b Gedung sekolah adalah sebagai modal untuk menunjang proses belajar mengajar, Selain daripada itu salah satu sarana pendidikan yang akan menunjang kegiatan proses belajar mengajar secara baik adalah ruang kelas, yang memiliki berbagai persyarafan, kantor, perpustakaan, ruang tamu, kursi, meja pendidikan, lemari buku, meja, guru, gambar-gambar, lapangan upacara buku-buku paket dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya penulis akan ungkapkan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

(Sumber data : Kantor SIN 52 Parepare, 1996)
 Jika melihat sarana dan prasarana tersebut diatas

JUMLAH	SARANA DAN PRASARANA	NO
6 buah	Ruang kelas/ruang belajar	1.
1 buah	Ruang guru	2.
1 buah	Kantor	3.
1 buah	Ruang tamu	4.
5 buah	Kursi tamu	5
297 buah	Kursi atau meja murid	6
6 buah	Lemari buku untuk murid	7
13 buah	Kursi guru	8
4 buah	Lemari perpustakaan	9
13 buah	Meja guru	10
1 buah	Lapangan upacara	11
7 buah	Gambar mata angin	12
9 buah	Gambar presiden	13
7 buah	Gambar Garuda Pancasila	14
82 buah	Al-Quran dan buku paket	15
4 buah	Peta Indonesia	16
2 buah	Peta Sulawesi Selatan	17
69 buah	Gambar pahlawan	18

PAREPARE

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SD NEGERI 52

TABEL I

Yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare cukup menunjang dalam program kegiatan proses belajar. Maka dengan adanya 'tersedianya' sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah tersebut akan memperoleh hasil, yang maksimal demi kepentingan dan kebutuhan murid, sehingga peningkatan kwalitas pendidikan mengalami peningkatan.

C. Kedaaan Guru Dan Murid

Sekolah adalah merupakan suatu lembaga pendidikan yang terorganisir belajarnya yang diberikan kepada peserta didik secara teratur, sistematis, berencana dan terampil. Maka guru dan peserta didik disini merupakan faktor penentu untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Demikianlah pada Sekolah Dasar Parepare, di mana faktor guru dan murid telah memenuhi syarat sesuai kwalifikasinya. Kedua faktor ini sangat menentukan - berhasil atau tidaknya pendidikan yang kita laksanakan.

Faktor anak didik adalah salah satu faktor yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Olehnya itu faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain. Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru sangat diharapkan. Misalnya saja untuk memberikan pendidikan matematika pada murid sekolah dasar haruslah disesuaikan dengan kondisi, tidak boleh terlalu tinggi.

Adapun jumlah guru yang mengusuh proses belajar

mengajar di Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare adalah sejumlah
 lah delapan orang guru dan satu kepala sekolah. Untuk lebih
 jelasnya mengenai jumlah guru kelas yang mengasuh di sekolah
 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II

KOMPOSISI GURU SD NEGERI 52 PAREPARE

TAHUN 1996

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	H. Landakka 130 213 147	SGA	Kep. sekolah
2	H. Marduaty 130 667 492	SPG	Guru Kls IV
3	Tasmiah 131 211 940	KPG	Guru Kls II
4	Sumlati 131 343 978	KPG	Guru Kls III
5	Sudjiati 131 901 477	Sarjana	Guru Kls I
6	Darwis Nohong 131 896 752	SPG	Guru Kls VI
7	Mangbari 132 401 534	SPG	Guru Kls V
8	Tahip Matlalata 131 555 603	D.II	Guru Ag. Isi I/VI
9	Sanlasa 131 343 550	SMEA+ Program	Gr. Penjas I/VI

(Sumber data : SIM 52 Parepare, 1996)

Untuk tahun ajaran 1995/1996 Sekolah Dasar Negeri 52
 Parepare mempunyai murid sebanyak 240 orang, laki-laki 122
 dan perempuan 118 orang . Untuk lebih jelasnya lihat tabel

Dan untuk tahun ajaran 1995/1996 jumlah lulusan di -

(Sumber data : Kantor SIN 52 Parepare, 1996)

NO	TAHUN LUARAN	LAKI-LAKI	WANITA	JUMLAH
1	1989/1990	18	27	45
2	1990/1991	21	19	40
3	1991/1992	25	24	49
4	1992/1993	19	22	41
5	1993/1994	25	21	46
6	1994/1995	24	19	43
7	1995/1996	19	29	48

TABEL IV
JUMLAH LUARAN DARI SIN 52 PAREPARE TAHUN
AJARAN 1989/1990-1995/1996

Inti :
tahun ajaran 1995/1996 dapat dilihat p ada tabel
Dasar Negeri 52 inti, mulai dari tahun 1989/1990 sampai dengan
Adapun mengenai jumlah luaran /lulusan dari sekolah

(Sumber data : SINegeri 52 Parepare)

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	27	12	39
2	II	20	20	40
3	III	16	21	37
4	IV	21	20	41
5	V	19	26	45
6	VI	19	19	38
Jumlah		122	118	240

TABEL III
JUMLAH MURID SIN NO 52 PAREPARE
TAHUN 1996

berikut ini :

perkirakan 3/4 orang.

Pada umumnya murid-murid lulusan Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare melanjutkan pendidikannya pada SMP negeri I dan 2 Parepare yang tidak jauh dari Sekolah Dasar Negeri 52. - juga ada sebagian yang melanjutkan pendidikannya kepondok pesantren seeta Lembaga-Lembaga pendidikan swasta .

D. Kurikulum Yang diterapkan

Kurikulum merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dimaksudkan ke dalam lingkungan tanggung jawab sekolah guna mendidik anak. Dimana kurikulum sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu apabila seorang pendidik menyajikan materi terlalu lama akan menimbulkan rasa bosan, kurang gairah(minat) dan perhatian murid tidak ada. Olehnya itu kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan murid-muridnya. Guru perlu mengetahui apa kebutuhan yang diperlukan murid maupun masyarakat dimana anak itu hidup.

Dengan adanya sistem instruksional yang baik bukan hanya memperhatikan salah satu komponen saja akan tetapi sejumlah komponen yang ada, antara lain : materi pelajaran, metode mengajar, alat/sumber, evaluasi dan lain-lain. Yang kesemuanya itu saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut menghendaki agar proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pengajaran (instruksional) .

Mencanakkann kurikulum yang baik hanya bisa dilaku-
kan apabila didasarkan pada kebutuhan anak dan kebutuhan
masyarakat. Anak harus dipandang dalam hubungan masyarakat
dan membimbing anak menjadi makhluk sosial, manusia yang
cakap dan warga negara yang dekritis adalah fungsi sekolah
yang teramat penting.

Dengan demikian kurikulum bukan hanya dimaksudkan se-
bagai suatu pengaturan yang relevan dengan rencana penga-
jaran semata, tetapi kurikulum merupakan suatu sistem yang
utuh dan bulat dari kegiatan sekolah yang menyipkan penga-
jaman dan mengarahkan potensi (bakat) murid dengan sejumlah
pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hubungannya di
sini dimaksudkan agar murid senantiasa mempertahankan nilai-
nilai budaya masyarakat, serta mengembangkannya berdasarkan
falsafah dan tujuan dari pendidikan dan pengajaran. Untuk
lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan pengertian kurikulum
menurut Drs. Alie Pandle dalam bukunya Daktik Metodik Pen-

didikan Umum sebagai berikut :

Kurikulum dalam pengertian yang luas yaitu, segala usa-
ha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh hasil
yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar
sekolah/sejumlah pengalaman yang potensial dapat diberi
kan oleh sekolah dengan tujuan agar anak dan pemuda di
biasakan berpikir dan berbuat menurut kelompok atau
masyarakat tempat ia hidup.

Dari pengertian di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa kurikulum juga berisi sejumlah pengalaman belajar yang harus dilalui oleh peserta didik melalui proses pendidikan ke dalam suatu jenjang tertentu dalam pengajaran persekolahan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri pribadi peserta didik. Jadi kurikulum dipandang sebagai bahan tertulis yang berupa uraian tentang program pendidikan yang harus dilakukan dari saat yang digunakan guru dalam pelaksanaan pengajaran terhadap muridnya.

Mengingat betapa berperannya suatu kurikulum dalam program pengajaran, maka setiap jenjang pendidikan masing-masing mempunyai kurikulum tersendiri. Mulai dari jenjang pendidikan persekolahan atau taman kanak-kanak, tingkat pendidikan dasar, tingkat menengah dan kurikulum Perguruan tinggi.

Sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara penulis pada obyek penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 52 Parepare, maka sistem pendidikan atau kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut adalah *sillaby* kurikulum yang mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan an tahun 1991.

Pada umumnya, kurikulum pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang :

- a. Pendidikan Pancasila
- b. Pendidikan Agama
- c. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN)

- d. Bahasa Indonesia
- e. Membaca dan Menulis
- f. Matematika
- g. Keterampilan
- h. Pendidikan jasmani
- i. Muatan lokal pilihan
- j. Bahasa daerah
- k. Menggambar
- l. Tulisan Indah²

Untuk sekolah dasar negeri 52 Parepare, menurut keterangan kepala sekolah bahwa pemakaian kurikulum tahun 1984/1985 masih tetap digunakan pada kelas I/V dan kelas I diberikan kurikulum baru 1994 walaupun belum sepenuhnya.³

Sutu kenyataan yang penulis dapatkan dalam melakukan studi lapangan bahwa segala sesuatu yang diajarkan oleh guru kepada murid-murid harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sebab hal itu mempermudah peserta didik memahami materi yang akan diajarkan dan guru pun sudah menjelaskan materinya.

Jdi dengan demikian, materi pengajaran itu meliputi apa yang akan diajarkan, berapa luas materi dari bahan pengajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan murid sampai berapa jauh kebutuhan peserta didik yang harus di milikinya untuk mencapai tujuan pengajaran, serta bagaimana memilih materi pelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

² Darwis Nohoh, Wawancara tanggal 15 Desember 1996

³H. Landakka Wawancara tanggal 30 Desember 1996

BAB III

MINIAT BELAJAR MURID

A. Pengertian Minat Dan Belajar

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.¹ Sedangkan belajar menurut Mouly pada hakekatnya adalah :

Proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.²

Jadi minat belajar adalah suatu dorongan yang datang dari dalam yang berupa kemauan agar terjadi perubahan tingkah laku seseorang. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada individu yang belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar ia akan dapat mengerti dan mengingatnya.

Belajar merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagaimana bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan murid-muridnya berarti telah melakukan hal teramat penting yang dilakukan demi kepentingan belajar murid-muridnya. Sebab

¹Kurt Singer, Membina Hasrat Belajar di sekolah, (Bandung : PT Remaja Karya, 1987), h. 78

²Dr. Nana Sudjana, Cara belajar siswa aktif. (Bandung : PT Sinar Baru, 1987), h. 5

minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Apakah seorang anak menaruh minat atau tidak, ini tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperolehkannya bertanya dan melihat secara bebas dan wajar akan mengalami kesukaran dalam mengembangkan minat belajarnya. Sikap rasa ingin tahu yang yang tak dapat tumbuh itu pasti akan menghambat proses belajar.

Salah satu cara untuk mengembangkan minat belajar murid adalah memberi kebebasan untuk bertanya, sebab kemampuan bertanya si anak menjadi alat untuk meresapi dunia lingkungannya dari segi-segi kejiwaan serta untuk berusaha mendapat pertolongan yang diperlukannya dari dunia lingkungannya. Bertanya adalah bentuk asal dari pemikiran, oleh sebab itu proses berpikir dan belajar akan mendapat rintangan jika kita melakukan tekanan terhadap pertanyaan si anak atau membiarkannya hilang tak terjawab rasa ingin tahu yang dapat berkembang dengan bebas merupakan suatu hal yang penting bagi proses belajar. Oleh karena itu, hal ini harus mendapat perhatian yang lebih besar dari sekolah.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan murid merupakan pertanda bahwa ia memiliki kesediaan belajar serta kesadaran akan masalah yang dihadapi suatu persyarafan menguntungkan yang tak boleh dilewatkan begitu saja. Untuk membangkitkan timbulnya minat dan perhatian murid perlu ada persyaratan yang jelas yaitu, pelajaran akan menjadi menarik bagi

para murid jika melihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan yang nyata.

Usaha ini terutama akan berhasil jika pelajaran dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan murid-murid pada saat itu. Salah satu alasan sikap menolak para remaja terhadap sekolah ialah karena sekolah tidak menaruh perhatian terhadap minat dan perhatian mereka serta masalah-masalah yang berusia 9, 13, dan 17 tahun itu.

Pengajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi kepada murid. Ini memang tidak mudah akan tetapi setidaknya sekolah itu harus dapat memberikan wawasan yang lebih luas daripada yang ada sekarang ini demi kepentingan minat dan perhatian kepada murid tadi.

Pelajaran akan lebih menarik bagi para murid jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri, sudah akan memungkinkan mereka dapat mersapkan bahan-bahan pelajaran.

Minat murid akan bertambah jika itu dapat melihat dan menyelami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu artinya, murid dapat segera menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu teknik Kerja lebih berarti bagi murid daripada penambahan dan perluasan bahan pelajaran.

Dan akhirnya pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau bahkan rasa keterlibatan murid. Dan

ini hanya mungkin jika guru itu sendiri bergerak atau berada ditengah-tengah pelajaran tersebut. Persyaratan minat ini termasuk faktor yang paling menentukan anak-anak memperlihatkan kasualitas minat dengan jalan menyamakan dirinya dengan para orang dewasa.

Jika orang tua merasa tertarik akan sesuatu, jika guru senang akan sesuatu situasi emosional ini pun akan mungkin diambil oleh murid. Setidak-tidaknya murid akan lebih mudah berorientasi pada pendidikannya jika diantara mereka terjalin suatu hubungan yang baik.

Jika kita mampu memenuhi persyaratan ini sedapat mungkin berarti kita telah membukakan pintu bagi keinginan murid untuk memperluas pandangannya.

Dengan adanya minat yang dimiliki seseorang yang timbul dari dalam dirinya maka dapat dikembangkan melalui pengaruh lingkungan yaitu tempat ia berada. Apalagi jika minat belajar itu ditunjang oleh bakat, maka semakin baiklah perkembangannya. Karena bakat inilah yang menjadi modal utama untuk mengembangkan minat melalui kegiatan (latihan).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa murid lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Murid yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih serius terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian

Minat terhadap sesuatu yang akan dipelajari dan mempengaruhi belajar juga mempengaruhi penerimaan - penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal merupakan hal yang hakiki untuk mempelajari hal tersebut. Namun asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Dengan demikian mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan antarmateri yang diharapkan untuk dipelajarinya - dengan dirinya sendiri, sebagai individu. Kalau proses ini terjadi pada murid berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya untuk melayani tujuan -tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila murid mengalami bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila murid melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan mengalami kemajuan pada dirinya sendiri, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. Jadi murid sudah merasakan bahwa belajar itu sangat penting maka berarti telah menyesuaikan diri. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW :

أَطْلِبُوا الْعِلْمَ كَمَا تَطْلِبُونَ الْمَوْتَ وَالْقَبْرَ ... (رواه ابن عبد البر)

Artinya :

{ Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina)
(H. R. Ibnu bar)

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya banyak jenisnya, akan tetapi digolongkan dua saja yaitu faktor interen (yang ada dalam diri individu) dan faktor eksteren (yang ada dalam diri individu). Di dalam membicarakan faktor interen ini, penulis akan membahasnya menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor interen

a. Faktor jasmaniah

Kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting, karena kesehatan itu mempengaruhi seseorang belajar. proses belajar seseorang terganggu jika kesehatannya terganggu. juga akan cepat lelah dan mudah pusing.

Keadaan cacat tubuh seseorang sangat mempengaruhi belajarnya. Apabila hal tersebut terjadi, hendaknya dimasukan ia belajar pada lembaga-lembaga pendidikan khusus.

2. Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi murid belajar, faktor itu meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.⁴

³ Assayyid Akhmad Al Khasim, Mukhtarul Hadits An Nabawiyah, (cet.ke-7 Surabaya : PT Bangkit Indah, 1367 1948 M) h. 28

⁴ Drs. Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, cet.ke-1 (Jakarta) : PT Rineka Cipta, 1988)

Di bawah ini akan dibahas faktor-faktor tersebut :

- a). Intelegensi merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi secara efektif, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Murid yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dengan normal akan berhasil dengan baik dalam belajar. Jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif.
- b). Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun senantiasa tertuju pada obyek.⁵
- c). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan mempunyai perhatian terus. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian hanya bersifat sementara saja. Minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat murid tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, itu disebabkan karena kurang menarik baginya.
- d). Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang mungkin dengan latihan khusus untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan berbagai keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, Dan

⁵Ibid., h.58

sebagainya.⁶ Seseorang yang berbakat musik, misalnya dengan latihan yang sama dengan orang yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut.

Lingkungan yang mempengaruhi pengembangan bakat dapat berupa :

- Lingkungan sosial, proses pengembangannya melalui proses sosialnya.
- Lingkungan edukasi, pengembangannya melalui melalui proses pendidikan formal seperti bagaimana yang diajarkan di sekolah.
- Banyaknya latihan, pengembangannya melalui proses training atau keterampilan tertentu.
- Hambatan yang didapat di dalam lingkungan.⁷

e). Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang yang dicapai. Di dalam menentukan suatu tujuan baik disadari ataupun tidak, perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai pendorongnya. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang mendorong murid dapat belajar dengan baik atau punya motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan dengan adanya latihan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f). Kematangan adalah fase pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti, anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan mengulangi pelajaran.

⁶ Drs. Juhana Wijaya, Psikologi Bimbingan, (cet.ke1 Bandung : Eresko, 1988), h.66

⁷ Ibid., h.69

g). Kesiapan timbul dari dalam diri seseorang dan juga relevan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu dalam proses belajar, karena jika murid belajar dengan adanya kesiapan maka hasil belajarnya akan menjadi efektif.

3. Faktor kelelahan, ada dua macam yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani. Hal tersebut dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- Tidur
- Istirahat
- Mengusahakan variasi dalam belajar
- Rekreasi yang teratur
- Olah raga secara teratur.⁸

b. Faktor-faktor eksteren

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar penulis kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut ini akan di bahas ketiga faktor tersebut :

1. Faktor keluarga

Murid yang akan belajar akan mendapat pengaruh dari keluarga melalui cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a). Cara orang tua mendidik

Orang tua mendidik anaknya karena memang suatu kewajiban. Sebab anak merupakan amanah Allah. Apabila orang tuanya membiasakan ia ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan maka jadilah ia orang baik dan berbahagialah dunia

⁸Drs. Slameto, op.cit., h.62

akhirat, sedang ayah serta para pendidik-pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Olehnya itu cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar atau tidak, tidak mau mengetahui tentang kemajuan belajarnya, kesulitan yang dialami dan lain-lain.

Anak mungkin sebenarnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya anak malas belajar. Hal tersebut terjadi karena faktor orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau memang orang tua tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang sangat sayang anak, maknanya maka anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara terlalu keras, memaksa anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang keliru atau salah. Dengan demikian anak tersebut bekal dan akhirnya benci terhadap pelajaran, bahkan jika ketakutan semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan dari orang tuanya.

b). Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak

dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Ujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu terjalin dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi rasa kebencian. Sikap yang terlalu keras dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik ialah yang dipupuk dengan pengertian dan kasih sayang, yang disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c). Suasana rumah

Suasana yang dimaksudkan rumah disini peristiwa yang terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang sangat penting yang tidak termasuk faktor yang tidak disengaja. Situasi rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi pertengkaran antar keluarga menyebabkan anak bosan dirumah. Suka keluar rumah akibat belajarnya menjadi kacau. Disinilah perlunya diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram agar anak betah tinggal dirumah belajar dengan baik.

d). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan

dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

e). Pengertian orang tua

Sebagai orang tua perlu memotifasi anaknya untuk belajar. Dan kalau perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangannya.

f). Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Untuk itu anak harus ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor keluarga

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang mempunyai pengaruh terhadap proses belajar anak didik. Pengaruh tersebut timbul karena keberadaan murid didalam masyarakat. Salah satu kegiatan murid didalam masyarakat yaitu hubungannya dengan mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar

anak.

C. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Untuk meningkatkan minat belajar murid perlu ada dorongan baik dari guru, orang tua maupun masyarakat lingkungannya. Dengan adanya motivasi, baik motivasi dari intrinsik, yaitu dorongan yang bersumber dari dalam maupun motivasi yang eksterinsik yaitu dorongan yang bersumber dari luar (lingkungan) maka akan menimbulkan kegairahan minat belajar murid. Minat itu timbul karena adanya kemauan atau kekuatan kehendak serta dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu dapat dicapai dengan mudah ini tergantung dari kematangan, pengalaman-pengalaman, latihan, kemajuan atau kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari belajar.⁸

Jadi murid yang mempunyai kebiasaan belajar dengan baik serta disiplin diri, maka prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Salah satu usaha untuk membangkitkan minat belajar murid dengan jalan memberikan informasi atau penjelasan kepada murid mengenai hubungan antara satu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lain, menguraikan kegunaannya untuk penerimaan materi selanjutnya. Jika antara yang yang dipelajari terdahulu dengan kemudian, ter -

⁸Drs. Abu Ahmadi; Psikologi Umum, (cet. ke-2 Surabaya : PT Bina Ilmu, 1992), h. 81

dahulu dengan kemudian, terdapat perbedaan sehingga sulit mempelajarinya, maka terjadi transfer negatif. Sebaliknya - jika terjadi persamaan sehingga memudahkan untuk mempelajarinya maka terjadi transfer positif.

Di samping usaha tersebut juga penggunaan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik. Penerimaan itu akan efektif apabila pelajaran disesuaikan dengan minat (isteren)kebutuhan dan kemampuan murid.

Apabila usaha-usaha tersebut tidak berhasil maka seorang pendidik harus menempuh cara yang insentif, untuk mencapai tujuan pengajaran. Insentif yang dimaksudkan di sini adalah alat pendidikan yang sering dipergunakan oleh pendidik, tetapi penggunaannya haruslah secara wajar dan merupakan tindakan terakhir dari pendidik.⁹

Tujuan pemberian insentif itu adalah dengan harapan agar dapat membangkitkan motivasi murid, dan kemungkinan besar minat murid terhadap materi yang disajikan akan dapat muncul. Untuk itulah seorang pendidik dalam memberikan hukuman hendaknya dengan cara yang bijaksana kepada anak didik sebagai akibat dari kesalahannya agar tidak menimbulkan perasaan yang tidak baik pada anak didik maupun pada pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah S. Annahal:125

⁹Drs. H. Abdurrahman, Ilmu Pendidikan, (cet.ke1
Jakarta : PT Al-Qushwa, 1938), h. 79

أَنْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النحل: ١٢٥)

Artinya :

(Serulahlah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhan mulah. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Ayat tersebut diatas memberikan gambaran bahwa, se- orang pendidik termasuk bijaksana, jika ia berhasil menciptakan suasana santai tetapi serius, suasana akrab tetapi berwibawa.¹¹ Untuk itu seorang pendidik seharusnya memberi nasehat kepada anak didiknya dengan cara yang baik, serta memperhatikan situasi yang tepat. Apabila teori ini di pergunakan sebagaimana seharusnya niscaya kegairahan minat belajar murid dapat mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui cara murid meningkatkan minat belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹⁰ Departemen Agama RI, AL-Qur'ab dan terejemahan, (Jakarta, Yayasan penyelenggara penterjemah AL-Quran, 1989), h. 421

¹¹ Drs. Imam bawani MA, Segi-segi pendidikan Islam (Surabaya : PT Al-Ikhlash, 1987), h. 128

TABEL V
CARA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID

Dengan cara	!	F	!	Prosentase
A. Mengulangi pelajaran dirumah	!	47	!	94
B. Belajar bers ama teman	!	3	!	6
C. a dan b	!	-	!	-
J U M L A H	!	50	!	100

Sumber data diolah dari angket no. 9

Jika dilihat data secara utuh dari 50 murid maka nampak jelas bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar murid adalah lebih banyak yang cenderung mengulangi pelajaran di rumah yaitu 94% dari 50 murid. Kemudian yang memilih belajar bers ama teman-teman (kelompok) hanya 6% dari 50 murid.

Dalam kaitannya tentang minat belajar murid terkadang ada murid yang tidak bergairah atau berminat untuk mengikuti pelajaran. Untuk memperoleh gambaran tentang minat murid mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
MINAT MURID MENGIKUTI MATA PELAJARAN

Minat murid	!	F	!	Prosentase
A. Selalu ada minat	!	47	!	94
B. Kadang-kadang	!	3	!	6
C. Tidak pernah	!	-	!	-
J U M L A H	!	50	!	100

Sumber data diolah dari angket no. 3

Jika dilihat data secara utuh dari 50 murid maka jelas bahwa minat belajar murid dalam proses belajar mengajar tidak merata dan begitu pula terhadap setiap mata pelajaran hal ini berkenaan dengan suasana kelas, bakat, minat dan kemampuan murid.

D. Tujuan Belajar

Untuk berusaha mencapai tujuan belajar maka perlu menciptakan sistem kondisi lingkungan belajar lebih kondusif. Dalam hal ini mempunyai keterkaitan dengan mengajar.

Menurut Soerdiman AM, dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengemukakan bahwa :

Mengajar adalah sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹²

Adanya sistem belajar itu sendiri maka dapat di pengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling menunjang. Komponen-komponen ters ebut misalnya,

¹²Soerdiman A.M. Interaksi dan motivasi belajar mengajar Cet.ke-5 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1994) h. 27

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin disajikan, guru dan murid yang memiliki peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Untuk mencanangkan tujuan belajar harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Mengenai-tujuan-tujuan belajar itu sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang lazim dinamakan dengan instruksional of facts, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan sampan yaitu tercapai karena murid "menghadapi" (to live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu, misalnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima buah pikiran orang lain. Jadi guru didalam mengajar, harus memiliki persiapan mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Untuk mempertinggi efisiensi belajar maka harus memperhatikan tujuan belajar. Dalam hal ini belajar diajarkan pada :

1. Pengumpulan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan kecekatan (keterampilan)

3. Pembentukan sikap dan perbuatan.¹³

ad.1. Pengumpulan pengetahuan atau untk mendapatkan pengetahuan yaitu kemampuan berpikir dan tidak dapat dikembangkan tanpa melalui pengetahuan, begitu pula sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru lebih menonjol.

ad.2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep, juga memerlukan suatu keterampilan jasmanih yaitu dapat dilihat, diamati, sehingga menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang. Dalam hal ini masalah-masalah " Teknik dan pengulangan", Sedangkan keterampilan rohani menyangkut persoalan-persoalan dan keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah.

ad.3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak, guru harus lebih bijaksana dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan yang memberikan arah motivasi dan berpikir serta tidak melupakan pribadi guru itu sendiri sebagai model atau contoh. Oleh sebab itu

¹³Prof: Dr. Winarno Surakhmat, Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Cet. ke-5 (Bandung : PT Persada , 1986), n. 65

guru bukan hanya sekedar sebagai "pengajar" akan tetapi betul-betul sebagai pendidik yang dapat memindahkan nilai-nilai prilaku kepada anak didiknya. Dengan demikian bila dilanda si nilai-nilai (prilaku) itu, anak didik akan tumbuh ke - sadaran dan kemampuan kemaunnya. Untuk memperatekkan segala yang dipelajarinya. Misalaya metode diskusi, demonstrasi sosiodrama dan sebagainya.

Jadi inti daripada tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.¹⁴

Untuk melihat lebih lanjut tentang tujuan belajar di bawa ini dikemukakan data dari hasil angket yang diberikan oleh murid SDN 52 Parep are sebagai berikut :

TABEL VII
TUJUAN MURID BELAJAR

Karena faktor	!	F	!	Prosentase
A. Ingin mendapat rangking	!	12	!	24
B. Ingin memperoleh nilai - yang tinggi	!	37	!	74
C. Ingin mendapatkan ilmu se-banyak-banyaknya	!	1	!	2
J U M L A H	!	50	!	100

Sumber data diolah dari angket no.11

Data pada tabel di atas dapat memberikan gambaran bahwa tujuan belajar dalam proses belajar mengajar itu sa-

¹⁴Ibid.,h. 95

ngat penting. Adapun tujuan murid belajar sesuai dengan hasil penilaiannya yaitu ingin mendapat ranking 24% dari 50 responden. Sedangkan yang ingin memperoleh nilai yang tinggi yakni 74% dari 50 responden, serta yang ingin mendapatkan ilmu yang sebanyak-banyaknya 24% dari 50 responden.

Jika murid belajar dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi maka akan timbul minat untuk belajar secara rutin terutama pada mata pelajaran yang diminati. Misalnya, pelajaran agama, pelajaran IPA yang meliputi fisika, biologi, matematika serta pelajaran sosial yakni ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
PELAJARAN YANG DISENANGI

Yang menjawab	!	F	!	Prosentase
A. Agama	!	31	!	62
B. IPA (Fisika/Biologi)	!	9	!	18
C. IPS (ekonomi)	!	10	!	20
J U M L A H	!	50	!	100

Sumber data diolah dari angket no. 10

Dari data di atas, dapat kita lihat diantara bidang studi yang diberikan sebagai alternatif, yang paling di pilih adalah pelajaran agama, yakni sebanyak 62% dari 50 responden, yang memilih pengetahuan IPA sebanyak 18% dari 50 murid, serta yang memilih pelajaran IPS 20% dari 50 murid. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa yang paling diminati murid adalah pelajaran Agama.

BAB IV

STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID

PADA SDN 52 PAREPARE

A. Teori-teori belajar yang dipergunakan SDN 52 Parepare

Untuk menjelaskan tentang bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori. Adanya kekeliruan yang banyak dilakukan adalah menganggap, bahwa segala macam belajar dapat diterangkan dengan hanya satu teori tertentu. Tiap teori mempunyai dasar tertentu pula. Ada teori yang di dasarkan atas asosiasi, ada pula atas insight misalnya, dan prinsip yang satu tidak dapat dipadukan dengan prinsip yang lain. Tiap teori memberi penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak sesuai dengan segala macam belajar.

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa teori belajar menurut para ahli yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, antara lain :

1. E.L. Thorndike mempelajari masalah belajar pada binatang dengan merintis cara yang baru, yakni dengan melalui percobaan. Antara lain ia terkenal dengan teori "trial and error". Seekor kucing dapat keluar dari sangkarnya karena secara kebetulan ia menekan suatu palang yang membuka pintu itu. Jadi ternyata - padakesempatan yang lain diperlukannya untuk keluar berkurang, sehingga mereka dapat keluar dengan segera. Keberhasilan kucing keluartadi diberikan hadiah

serta makanan yang dapat memberikan dorongan bagi kucing yang lapar itu untuk keluar. Dalam proses ini banyak energi yang terbuang karena percobaan-percobaan itu tidak berdasakan suatu insight.¹

2. I.P. Pavlov terkena dengan conditioned resposnnya. Ia juga mempelajari hal belajar pada binatang. Dalam percobaan air liur anjing keluar bila mendengar lonceng, yang sebenarnya dibunyikan pada saat anjing itu mendapat makannya. Jadi menerima conditoning sebagai pejelasan segala macam bentuk belajar pasti suatu kekeliruan.²
3. Teori dari R. Gagne yaitu pada masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi :
 - a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh dorongan dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
 - b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.³

Dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, pada garis besarnya dapat dikatakan bah-

¹Prof. Dr. S. Nasution, MA. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, cet. ke-1 (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 132-

²Ibid., h. 133

³Drs. Smeto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, cet, ke-1 (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1988)

wa semua memberi sumbangan yang berharga untuk memahami jenis belajar tertentu. Dengan demikian semua teori dapat memberi bantuan kepada guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengambil prinsip yang baik dalam melaksanakan tugasnya (pekerjaannya).

Untuk itu seorang pendidik harus menunjukkan teori belajar yang sesuai dengan anak didiknya. Karena tiap individu (murid) itu merupakan individu yang unik, atau mempunyai perbedaan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Misalnya perbedaan bakat, minat, intelegensi dan sebagainya. Berdasarkan karakter ini maka pendidik harus mengarah kepada usaha yang dapat melayani adanya perseorangan sehingga individu mampu merealisasikan dirinya sesuai dengan individualitasnya.

Dengan demikian guru yang akan mengajar perlu memasukkan konsep CSA sebagai salah satu usaha untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar murid dalam proses pengajaran. Konsep CSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didiknya betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁴

⁴Dr. Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif, cet. ke-1 (Bandung : CV Sinar Baru, 1988), h. 32

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa CBSA menempatkan murid sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Murid dipandang sebagai obyek dan sebagai subjek. Dilihat dari segi guru maka CBSA merupakan bagain strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal sabjek didik.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud CBSA adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi sabjek didik seoptimal mungkin sehingga murid mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.⁵ Jadi CBSA adalah salah satu teori belajar yang dipergunakan murid menurut pendapat Darwis Nohong guru SDN 52 Parepare. Adapun teori-teori belajar yang dipergunakan yang lain yaitu :

1. Belajar individual
2. Belajar kelompok
3. Belajar tuntas
4. Belajar konsep
5. Belajar persepsual
6. Belajar berdasarkan sumber
7. Klasikal.⁶

ad.1. Cara/mandiri/individual. maksudnya setiap murid di kelas tersebut dituntut melakukan kegiatan belajar masing-masing. Misalnya, guru memberikan tugas dalam bentuk soal-soal untuk dikerjakan oleh setiap murid. Bisa juga guru mrngajukan pertanyaan dari bahan yang

⁵Ibid., h.33

⁶Darwis Nohong , Wawancara, Tanggal 1 januari 1997.

ad.2. Belajar kelompok

Maksudnya beberapa murid dihimpun dalam satu kelompok (4-5 orang murid) dan setiap kelompok murid diberikan masalah oleh guru untuk dipecahkan bersama-sama satu kelas bisa dibentuk beberapa kelompok.

ad.3. Belajar tuntas

Tujuan prpses mengajar belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Inilah yang disebut dengan belajar tuntas.⁷

ad.4. Belajar konsep.

Pebgertiannya adalah serangkaian perangsang dengan sifat-sifat yang sama. Warna biru adalah contoh konsep dasar yang sederhana.⁸

ad.5. Belajar persepsual maksudnya menemukan perbedaan.

ad.6. Belajar berdasarkan sumber

Dengan belajar berdasarkan sumber maka kegiatan proses belajar mengajar dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri murid sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka konsep belajar berdasarkan sumber harus berlandaskan pada prinsip dalam ilmu pengetahuan yang mempunyai hubungan dengan konsep belajar berdasarkan sumber tersebut.

⁷Prof. Dr. Nasution, Ma op.cith. 36

⁸Ibid.,h. 26

ad.7. Cara klasik artinya setiap anak mempelajari hal yang sama, misalnya pada waktu guru menjelaskan bahan pelajaran. Semua murid dikelas tersebut adalah sama yakni mendengarkan atau mencatat uraian guru.

8. Teknik-teknik mengajar yang diterapkan guru pada sekolah dasar negeri 52 Parepare

Pada dasarnya teknik atau metode adalah cara, yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan khusus. Apabila seorang guru mudah menyadari bahwa tujuan khusus yang akan dicapainya harus melalui satu proses didalam satu situasi akan jelas bahwa untuk tujuan dan kondisi yang khusus itu ia akan memakai cara tertentu, cara mana yang mungkin tidak akan dipakainya untuk tujuan dan situasi yang lain. Tegasnya bahwa didalam memilih metode yang wajar haruslah berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapainya. Tujuan inilah yang dipergunakan seorang pendidik sebagai pedoman untuk memilih metode yang efektif.

Setiap metode mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan, bukan saja terhadap tujuan tertentu, akan tetapi juga terhadap situasi yang tertentu. Karena itu tidak dapat diapriori ditetapkan kebaikan pada satu metode lain.

Berdasarkan kenyataan bahwa setiap metode dapat dipergunakan dengan baik ditangan guru yang arif, dapatlah ditetapkan hypotesis bahwa sesungguhnya bagi seorang guru metode dapat dipertinggi efektifitasnya dengan berbagai teknik. Sati diantaranya teknik yang dipergunakan ialah

pemakaian alat-alat pembantu mengajar, baik sebagai alat peraga, maupun sebagai manusia sumber, dan lain-lain.⁹

Jadi pada prinsipnya penggunaan tehnik alat peraga (penolong) itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pendidik bahwa, tehnik-tehnik mengajar itu harus melalui penguasaan alat peraga yang disesuaikan dengan materi agar dapat mempertinggi efisiensi metode mengajar.¹⁰

Olehnya itu perlu disediakan sumber belajar seperti alat peraga, bahan tertulis seperti buku sumber, bahan cetakan, gambar, diagram dan sebagainya agar semakin mudah untuk mengembangkan kegiatan belajar murid baik kegiatan kelompok maupun kegiatan mandiri. Sebaliknya apabila sumber belajar tidak tersedia kecenderungan kegiatan belajar terbatas kepada kegiatan kalsikal. Pada akhirnya optimal tidaknya kegiatan belajar murid hal itu sangat tergantung kepada motivasi belajar murid. Oleh sebab itu menjadi tugas guru untuk menjadi motivator agar murid tidak malas mengikuti pelajaran bahkan sebaliknya.

Untuk mendapatkan gambaran tentang murid yang malas mengikuti materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁹Prof. Dr. Winarno Surahkmat, Pengantar interaksi mengajar belajar cet. ke-5 (Bandung : PT Tarsito, 1986), .h. 58

¹⁰H. Landakka, Wawancara, tanggal 28 Desember 1996

TABEL IX
SIKAP MURID MENGIKUTI PELAJARAN

Sikap belajar	!	F	!	Prosentase
A. Malas		-		-
B. Kadang-kadang		47		94
C. Tidak pernah		3		6
J u m l a h		50		100

Sumber data diolah dari angket no.5

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa murid didalam mengikuti pelajaran di sekolah tidak merata. Jadi yang tergolong malas belajar tidak ada dari 50 murid yang diteliti. Sedangkan frekwensi kadang-kadang terdpat dari 47 dari 50 responden atau sekitar 94%, sedangkan yang tergolong tidak pernah malas 5 dari 50 responden atau 64%.

Setelah kita ketahui sikap murid mengikuti pelajaran di sekolah maka akan dibahas pula tentang murid yang senang (rajin) belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
MURID YANG SENANG BELAJAR

Kategori jawaban	!	F	!	Prosentase
A. Senang		50		100
B. Kadang-kadang		-		--
C. Tidak pernah		-		-
Jumlah		50		100

Sumber data diolah dari angket no.1

Data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata murid senang belajar, yakni 100% dari 50 murid yang diteliti. Sedangkan yang frekwensi kadang-kadang tidak ada begitu pula murid yang tergolong tidak senang belajar. Dengan demikian murid SDN 52 Parepare terdapat 100% yang senang belajar dan secara keseluruhan murid menyatakan bahwa tidak ada yang tidak senang belajar.

Satu hal yang perlu diketahui bahwa murid yang belajar apabila guru itu mempunyai rasa humor, suka berte-man dengan murid dan mengaggap dirinya seorang anggota dari kelas. Jadi sebagai pendidik hendaknya menciptakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kemampuan murid, baik dari kemampuan dari segi jasmaniah maupun kemampuan dari segi intelektualnya agar dapat mempengaruhi prestasi belajar murid. Adapun tehnik atau metode mengajar yang diperguna-kan oleh guru pada sekolah Dasar Negeri 52 Parepare yaitu :

1. Methode ceramah yaitu suatu aktifitas mengajar yang

dimulai tanpa interupsi murid-murid sampai selesai. Untuk itu diperlukan kematangan persiapan guru dengan bahan-bahan yang disampaikan sehingga murid menerimanya tanpa interupsi. Metode ini diterapkan pada mata pelajaran kewarganegaraan. Contohnya menjelaskan tentang pengertian kewarganegaraan.

2. Metode pemberian tugas (resitasi) yaitu cara memberikan pelajaran kepada murid-murid dengan memberi tugas, masalahnya terletak pada kebanyakan guru hanya memberi tugas saja, tanpa meminta pertanggung jawaban terhadap tugas itu saja, akibatnya metode resitasi tidak bersifat edukatif lagi. Metode ini diterapkan pada mata pelajaran kesenian. Misalnya diberikan pekerjaan oleh guru untuk menggambar mata.

3. Metode ~~sosiodrama~~ adalah sandiwara tanpa naskah tanpa latihan terlebih dahulu sehingga dilakukan spontan masalah yang didramatisasikan adalah mengenai situasi sosial. Metode ini cocok diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia contohnya percakapan.

4. Metode latihan yaitu pada umumnya dipergunakan untuk memperoleh keterampilan yang dipelajarinya. Metode ini diterapkan pada pelajaran keterampilan. Contohnya memasak kue.

5. Metode karya wisata ini diterapkan pada mata pelajaran IPS . Contohnya kunjungan ketempat-tempat bersejarah.

5. Metode diskusi yaitu murid-murid yang aktif mencari menyelidiki, membahas yang telah diberikan oleh guru sebagai tugas yang harus dilaksanakan, guru hanya memberikan petunjuk

duk, cara membimbing bagaimana yang dapat diselesaikan dengan baik.¹¹ Metode ini diterapkan pada pelajaran matematika Contohnya memberikan jawaban dari hasil pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Harus diperhatikan bahwa menggunakan satu metode mengajar untuk segala tujuan belajar tidak akan efektif. Dalam hal tertentu, metode ceramah dan diskusi sangat tepat dan serasi. Tetapi di lain situasi kemungkinan digunakan beberapa metode. Dalam hal ini mungkin lebih tepat bila digunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar, variasi metode mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian murid dan mudah diterima oleh murid. Sebab metode penyajian yang selalu sama akan membosankan kepada muridnya.

G. Faktor-faktor penunjang dalam meningkatkan minat belajar murid

Dalam proses belajar mengajar digunakan berbagai alat untuk peningkatan minat belajar murid agar tercapai tujuan pendidikan/pengajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode.

Dengan alat pendidikan dan metode itu pendidik dapat menggunakan pada setiap waktu, tempat dan situasi dimana berlangsung interaksi dan komunikasi edukatif dalam proses pendidikan. Alat pendidikan /media pendidikan merupakan sarana

¹¹ Drs. Piet. A. Sahertian, et al., Prinsip dan teknik supervisi pendidikan, (Surabaya : PT Usaha Nasional 1981), h. 170

atau salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pendidikan Pendidik menggunakan sarana tersebut secara selektif, kreatif, dinamis dan bertanggung jawab. Artinya pendidik berhasil atau tidaknya penggunaan alat pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan secara aktif, kreatif, dan bertanggung jawab anak didik yang berlangsung pada setiap lingkungan pendidikan.¹² Lingkungan pendidikan itu yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, ketiga faktor lingkungan pendidikan itu akan mempengaruhi murid belajar.

Untuk melihat lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi murid belajar, dibawah ini akan dikemukakan data dari hasil angket sebagai berikut :

TABEL XI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MURID BELAJAR

Mempengaruhi belajar	!	F	!	Prosentase
A. Faktor keluarga		5		10.
B. Faktor sekolah		38		76
C. Faktor masyarakat		7		14
J u m l a h		50		100

Sumber data diolah dari angket no.7

Dengan berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi murid belajar yakni faktor sekolah, keluarga dan masyarakat. Dan yang paling dominan disini adalah faktor sekolah, karena sekolah merupa-

¹²Drs. H. Abdurrahman, Ilmu Pendidikan, cet.ke1 (Jakarta : PT Al-Qhuswa, 1988), h.78

pakan tempat atau wadah anak untuk menimba ilmu yang se-banyak-banyaknya.

Disamping faktor-faktor yang mempegaruhi murid untuk belajar juga ada faktor penghambat termasuk waktu, fasilitas dan lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XII
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MURID BELAJAR

Penghambat belajar	!	F	!	Prosentase
A. Faktor waktu	!	12	!	24
B. Faktor fasilitas	!	37	!	74
C. Faktor lingkunagn	!	1	!	2
J u m l a h	!	50	!	100

Sumber data diolah dari angket no.2

Data tersebut di atas, maka memberikan gambaran bahwa, faktor waktu, faktor fasilitas dan lingkungan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena ketiga faktor itu di anggap cukup untuk memungkinkan murid belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan demikian salah satu faktor penyebab murid malas belajar adalah faktor lingkungan. Jadi lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Lingkungan pendidikan mungkin saja berkembang ke arah situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan, menghambat, dan membahayakan kelangsungan proses pendidikan. Karena itu, lingkungan pendidikan harus di "waspadai" terus oleh pendidik.

Untuk mengetahui lebih jelas sebab murid malas belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII
MURID MALAS BELAJAR

Sebab malas	!	F	!	Prosentase
A. Metode yang diterapkan guru kurang menarik	!	8	!	16
B. Karena pengaruh lingkungan	!	42	!	24
C. Tidak senang pada mata pelajaran	!	-	!	-
J u m l a h	!	50	!	100

Sumber data diolah dari angket no.4

Dengan memperhatikan pada tabel di atas maka yang menyebabkan murid malas belajar yang paling dominan adalah karena pengaruh lingkungan ini mencapai 84% dari 50 responden yang diteliti sedangkan metode guru yang diterapkan hanya 16% dari 8 responden dan yang tidak senang pada mata pelajaran tidak ada. Ini berarti bahwa pada umumnya murid khususnya SDN 52 Parepare dalam mengikuti setiap mata pelajaran selalu ada minat.

Untuk melihat lebih lanjut tentang minat murid mengikuti setiap mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

belajar anak-anak turut terlibat dengan memberi kesempatan kepadanya untuk menemukan sendiri, namun kita belum mempunyai pegangan tentang cara-cara yang efektif untuk mencapainya. Murid belajar karena beraneka ragam, ada yang ingin menyenangkan orang tua dan ada yang ingin untuk menjamin masa depannya.

Bila kita mengingat bahwa keberhasilan belajar bagi murid dipengaruhi oleh latihan yang berulang-ulang, Maka tidak dapat disangkal bahwa televisi memiliki hal ini. Televisi sebagai salah satu faktor luar yang cukup besar pengaruhnya dalam perkembangan kepribadian anak. Jadi peranan orang tua ialah bagaimana mengusahakan agar anak lebih mengutamakan belajar dari pada menonton televisi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
YANG DIUTAMAKAN MURID BELAJAR ATAU MENONTON TV

Yang diutamakan	!	F	!	Prosentase
A. Belajar	!	44	!	88
B. Menonton	!	1	!	2%
C. a dan b	!	5	!	10
Jumlah	!	50	!	100

Sumber data diolah dari angket no.5

Data pada tabel di atas nampak jelas bahwa murid itu belajar yang diutamakan dari pada menonton TV. Dengan demikian jelaslah bahwa faktor-faktor penunjang dalam meningkat

katkan minat belajar murid pada SD Negeri 52 Parepare adalah penggunaan metode mengajar, pemilihan bahan pengajaran dan sumber-sumber belajar untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar maka perlu penambahan alat pendidikan.

Karena semakin banyak alat pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Dengan demikian, prestasi belajar pun ikut meningkat pada akhirnya mutu pendidikan akan meningkat juga.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian pada bab-bab terdahulu maka pada bagian skripsi ini, penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa minat belajar murid pada sekolah Dasar Negeri⁵² Parepare itu masih kurang, berdasarkan prestasi yang dicapai selama ini.

2. Bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar murid dalam menyajikan materi pelajaran mempergunakan banyak metode mengajar yang disesuaikan dengan situasi - dan kondisi. Di samping itu penggunaan alat pendidikan yang ada sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai.

3. Dengan adanya penggunaan media /alat pendidikan yang tepat kemudian serasi dengan metode mengajar, murid tidak akan bosan, akan tetapi tertarik dan senang mengikuti pelajaran yang disajikan, sehingga tujuan pengajaran di sekolah dapat mencapai sasaran.

4. Bahwa dengan adanya alat pendidikan dalam proses belajar mengajar, akan memberikan manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

B. Saran-saran

Saran adalah memberikan kes mpurnaan atas kekurangan kekurangan yang terdapat dalam kegiatan -kegiatan yang merupakan masukan yang penulis dapat ajukan dalam skripsi ini

adalah :

1. Kiranya para guru, khususnya di SD Negeri 52 Parepare menyadari bahwa pemberian motivasi dan metode mengajar yang bervariasi sangat penting. Hal itu bertujuan agar minat belajar murid dapat meningkat.
2. Dalam penyajian bahan pengajaran kiranya para guru - khususnya guru di SD Negeri 52 Parepare, memperhatikan prinsip-prinsip CBSA demi untuk membangkitkan gairah/minat belajar murid, agar prestasi belajar dapat lebih meningkat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.
3. Kiranya para guru dapat menyadari bahwa penggunaan - alat pendidikan itu sangat penting. Olehnya itu perlu pengetahuan dan keterampilan di dalam menggunakan alat pendidikan tersebut.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 14 Desember 1996

Nomor : 070/ 127 /KSP 1996
Sifat : B i a s a
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian.-

K E P A D A

YTH. KEPALA SD NEGERI NO. 52 PAREPARE

Di -

P A R E P A R E.-

Berdasarkan surat Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Nomor : T. II / PP.00.9 / 375 /1996 tanggal 18 Nopember 1996 .-

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : UMMI RAHAYU
Tempat/Tgl. Lahir : Anabua, 5 Mei 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin
A l a m a t : Jl.Sumur Jedoh No.5 Gang Tenre Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
" STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID PADA SEKOLAH DASAR NEGERI -
NO. 52 PAREPARE ".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 14 Januari 1997

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menye-
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-
da Kepala SD Negeri No. 52 Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas,

Demikian surat ini kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper-
lunya.-



ALAUDDIN
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KA SUB BAGIAN TATA USAHA,

MOH. SAID ADHA, BA
NIP : 010054944.-

TEMBUSAN : Kepala Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Sdr. UMMI RAHAYU di tempat.
9. P e r t i n g a l .-

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qu anul Karim
- Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, Cet.ke-5, (Ujung Pandang: Bintang selatan, 1994)
- Abu Ahmadi, Psykologo Umum, Cet. ke-2 (Surabaya : PT Bina Aksara 199).
- Abdurrahman, Ilmu Pendidikan, Cet.ke-1 (Jakarta, PT Al-Qushwa 1988).-
- Ali MA, M, Ed, Hamdani, Filsafat Pendidikan, Cet.ke-3 (Yogyakarta: PT Kota Kembang, 1993).
- Alie Pandie Imansyah, Dedaktik Metodik Pendidikan, (Surabaya Usaha Nasional).
- Anasir Salinunget, al., Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam, di PT, Cet.ke- (Surabaya: PT Al-Ikhlash)
- Bawani MA, Segi-segi Pendidikan Islam, (Surabaya: PT Al-Ikhlash 1987).
- Dajan anto, pengantar metode statistik, Cet, ke-3 (Jakarta LP 3 Es, 1986).
- Darajat sakiah, et, al., Ilmu Pendidikan Islam , Cet, ke-2 - (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992).
- Departemen Agama RI, Al-Qura dan terjemahannya, (Jakarta, - Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, 1989).
- Enuemarkum. Anak, keluarga dan masyarakat, Cet.ke-1 (Jakarta Sinar harapan, 1985).
- Ismail Imaduddin, Pengembangan kemampuan belajar pada anak-anak, Cet. ke-1 (Jakarta Bulan Bintang, 1980).
- Jaesoef Soeleman, et, al., Pengantar Pendidikan sosial, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1981).
- Nasution, MA. Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar, Cet, ke-1 (Jakarta Bina Aksara, 1987).
- Rabyli osman, Kamus internasional, Cet.ke-2 (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982).
- Slame to wasty, Psykologi Pendidikan, Cet. Ke-2 (Malang: Rineka cipta, 1987).
- Surakhmat winarno, Pengantar interaksi mengajar belajar, Cet. ke-5 (Bandung: PT Tarsito, 1986).

- Sudjana Nana, Pembinaan dan pengembangan kurikulum di Sekolah, (Bandung : Sinar Baru, 1989).
- Singertkurt, Membina hasrat belajar di sekolah, PT.Remaja Karya, 1987).
- Suwarno, Pengantar umum Pendidikan, Cet.ke-4 (Jakarta :PT Rineka cipta, 1992).
- Sudjana Nana, Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar (Bandung;PT Sinar Baru, 1991).
- Sadiman, S. Arier, Media Pendidikan, Cet.ke-3(Jakarta:PT * Grafindo persada, 1993).
- Spock Benyamin, Membina watak anak, Cet.1 (Jakarta:PT Gunung jati, 1992).
- Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Cet.1 (Jakarta : PT Rineka cipta, 1988).
- W, J.S. Poerdarminto, kamus umum bahasa indonesia, (Jakarta Balai pustaka, 1987).
- Yulis, S. et.Al, Kamus baru bahasa indonesia, Cet. ke-1 (Surabaya :PT Usaha Nasional, 1984).
-
- Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: 1982/1993

6. Dalam mengikuti pelajaran apakah ada perhatian atau minat anda untuk mengikuti setiap mata pelajaran?
 - a. Selalu ada minat.
 - b. Kadang-kadang ada minat.
 - c. Tidak pernah ada minat.
7. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi anda belajar ?
 - a. Faktor keluarga.
 - b. Faktor sekolah.
 - c. Faktor masyarakat.
8. Faktor-faktor apakah yang menghambat anda belajar ?
 - a. Faktor waktu
 - b. Faktor fasilitas
 - c. Faktor lingkungan.
9. Bagaimanakah cara anda untuk meningkatkan minat belajar?
 - a. Mengulangi pelajaran dirumah.
 - b. Belajar bersama teman.
 - c. a dan b
10. Pelajaran mana yang paling anda senangi?
 - a. Agama
 - b. IPA
 - c. Sosial
11. Apakah sebenarnya tujuan anda belajar ?
 - a. Ingin mendapat rangking
 - b. Ingin memperoleh nilai yang tinggi
 - c. Ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.

ANGKET PENELITIAN

I. Judul : STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE

II. Petunjuk pengisian angket

1. Baca dengan baik sampai memahami maksud pertanyaan - setiap soal (item) di bawah ini.
2. Jawablah dengan memberi tanda silang (X) yang di anggap benar sesuai dengan penilaian anda.
3. Setelah semuanya sudah diisi maka diharapkan anda mengembalikan angket ini.

III. Identitas Responden

1. N a m a ;
2. A l a m a t :
3. K e l a s :

IV. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah anda senang belajar ?
 - a. Senang
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak senang
2. Kalau guru menerangkan, apakah anda selalu memperhatikan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. kurang memperhatikan
3. Apakah anda sering malas mengikuti materi pelajaran di sekolah ?
 - a. Malas
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah malas
4. Kalau anda malas belajar apa sebabnya ?
 - a. Metode yang diterapkan oleh guru kurang menarik
 - b. Karena pengaruh teman/lingkungan.
 - c. Tidak senang pada mata pelajaran.
5. Manakah yang anda utamakan belajar atau menonton - televisi?
 - a. Belajar
 - b. Menonton
 - c. a dan b

S U R A T K E T E R A N G A N

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

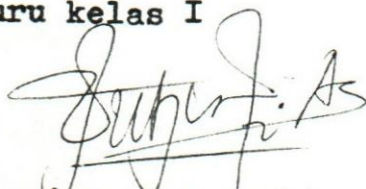
N a m a : Ummi Rahayu
Nomor Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl.Sumur Jodoh Gg Tenro No.5
Parepare

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara -
dengan kami pada tanggal 26 Desember 1996 di Kantor SD
Negeri 52 Parepare dalam rangka penyusunan skripsi --
dengan judul : "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR NOMOR 52 PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebagai-
mana mestinya.

Parepare, Desember 1997

Guru kelas I



(Sudjiati.S.pd)

Nip;131 901 477

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa


N a m a : Ummi Rahayu
Nomor Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg Tenro No. 5
Parepare.

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara -
kepada kami pada tanggal 26 Desember 1996 di Kantor SD
Negeri 52 Parepare dalam rangkai penyusunan skripsi -
dengan judul : "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE."

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebagai-
mana mestinya.

Parepare, Desember 1996

Guru kelas VI


(Darwis Nohong)

Nip;131 896 752

S U R A T K E T E R A N G A

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

N a m a : Ummi Rahayu
Nomor Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg Tenro No.5
 Parepare

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara -
dengan kami pada tanggal 26 Desember 1997 di Kantor SDN
52 Parepare dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
"STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID PADA SEKOLAH
DASAR NEGERI 52 PAREPARE."

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan seperlunya.

Parepare, Desember 1996
Wali kelas IV


(H. Marduaty)
Nip : 130 667 492

SURAT KETERANGAN

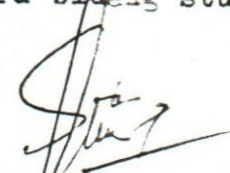
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Ummi Rahayu
Nomor Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg Tenre No. 5
Parepare

Benar-benar telah mengambil data. mengadakan wawancara -
dengan kami pada tanggal 26 Desember 1996 di Kantor SD
Negeri 52 Parepare dalam rangka penyusunan skripsi -
dengan judul : "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 52 Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat seperlu-
nya.

Parepare, Desember 1996
Guru bidang studi Penjas


(Sanjasa)
Nip;131342550

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

N a m a : Ummi Rahayu
Nomor. Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Sumur JodohGg Tenro No. 5
Parepare

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara -
dengan kami pada tanggal 26 Desember 1996 di kantor SD
Negeri 52 Parepare dalam rangka penyusunan skripsi de-
ngan judul : "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 52 PAREPARE."

Demikianlah syrat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan seperlunya.

Parepare, Desember 1997

Wali kelas II



(Tasmiah)

Nip : 131 211 940

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Ummi Rahayu
Nomor Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenré No. 5
Parepare

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara -
dengan kami pada tanggal 26 Desember 1996 di Kantor SD
Negeri 52 Parepare dalam rangka penyusunan skripsi -
dengan judul ; "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 52 PAREPARE."

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebagai-
mana mestinya.

Parepare, Desember 1997

Guru kelas V



(Mangembari)

Nip;132 401 534

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

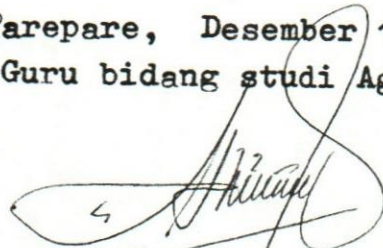
N a m a : Ummi Rahayu
Nomor Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg Tenro No. 5

Parepare

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami pada tanggal 26 Desember 1996 di Kantor SD Negeri 52 Parepare dalam rangka penyusunan skripsi - dengan judul : "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember 1996
Guru bidang studi Agama



(Tahip Mattalatta)

Nip;131 555 003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Ummi Rahayu
Nomor Induk : 92.31.0043
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg Tenro No.5
Parepare

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawancara -
dengan kami pada tanggal 26-Desember 1996 di Kantor SD
Negeri 52 Parepare dalam rangkahan penyusunan skripsi -
dengan Judul : "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR MURID
PADA SEKOLAH DASAR 52 PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember 1997

Wali kelas III



(suniasi)

Nip ; 131343978

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE

Alamat: Jalan H. ANDI ARSYAD NO. 3 KODYA PAREPARE 91132

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri
52 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : Ummi Rahayu
Tempat/Tgl Lahir : Anabanua, 5 Mei 1973
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddi Parepare
A l m a t : Jl. Sumur Jodoh Gg Tenro No. 5
Soreang Parepare

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri 52 Parepare -
untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan-
Skripsi dengan judul : "STUDI EMPIRIS TENTANG MINAT BELAJAR
MURID PADA SEKOLAH DASAR 52 PAREPARE".

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan
diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan -
sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember 1996
Kepala sekolah

(H. Landakka)

Nip; 130 213 149